

PEMANFAATAN MEDIA INTERAKTIF TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI POSYANDU REMAJA *HEALTHY TEENAGER*

Erika Fariningsih^{1*}, Nuari Andolina², Riska Pradita³, Wan Septia Reziva Hilga⁴, Mita Megawangi⁵

^{1, 2, 4, 5}Sarjana Kebidanan, Universitas Awal Bros

³Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Awal Bros

***Corresponding Author (Erika Fariningsih)**

Email: rika.fn13@gmail.com

Alamat: Perum Taman Cipta Asri Kel.
Tembesi Kec. Sagulung Kota Batam

History Artikel

Received: 02 Desember 2025

Accepted: 07 Februari 2026

Published: 17 Februari 2026

Abstrak.

Seks aktif pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Pada masa teknologi yang berkembang pesat saat ini maka sangat memungkinkan para remaja dapat mengakses berbagai informasi mulai dari yang positif sampai dengan yang negative, dari yang bermanfaat secara ilmiah sampai dengan yang hiburan termasuk akses pornografi. Pada penelitian ini para Informan memiliki sarana gadget untuk mengakses berbagai informasi termasuk akses pornografi. Remaja yang sering terpapar pornografi berisiko berperilaku seksual 1,3 kali dibandingkan remaja yang tidak pernah mengakses pornografi. Makin meningkatnya remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Dengan demikian perilaku seksual aktif ini akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang salah satu dampaknya kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Remaja yang sering terpapar pornografi berisiko berperilaku seksual 1,3 kali dibandingkan remaja yang tidak pernah mengakses pornografi. Makin meningkatnya remaja yang terpapar pornografi merupakan suatu masalah besar yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Dengan demikian perilaku seksual aktif ini akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang salah satu dampaknya kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Kata Kunci: Media Interaktif; Kespro; Remaja, Pencegahan KTD

Abstract

Premarital sex among adolescents carries the risk of teenage pregnancy and the transmission of sexually transmitted infections. Unplanned pregnancies in adolescent girls can lead to abortion and teenage marriage. Both will impact the future of the adolescent,

the fetus, and their family. In today's rapidly developing technology, it is very possible for adolescents to access a variety of information, ranging from positive to negative, from scientifically useful to entertaining, including access to pornography. In this study, the informants had gadgets to access various information, including access to pornography. Adolescents who are frequently exposed to pornography are at a risk of sexual behavior 1.3 times greater than adolescents who have never accessed pornography. The increasing number of adolescents exposed to pornography is a major problem contributing to the increasing number of sexually active adolescents. Thus, this active sexual behavior will encourage adolescents to engage in premarital sex, one of the consequences of which is unwanted pregnancy in adolescents. Adolescents who are frequently exposed to pornography are at a risk of sexual behavior 1.3 times greater than adolescents who have never accessed pornography. The increasing number of adolescents exposed to pornography is a major problem contributing to the increasing number of sexually active adolescents. Thus, this sexually active behavior will encourage adolescents to engage in premarital sex, one of the consequences of which is unwanted pregnancy.

Keywords: Interactive Media; Reproductive Health; Adolescents; Prevention of Unwanted Pregnancy

Pendahuluan

Kesehatan remaja adalah salah satu periode perkembangan manusia yang mengalami banyak perubahan biologis, psikologis dan sosial. Remaja merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam bidang Kesehatan. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) remaja telah banyak diresmikan oleh pemerintah sebagai wadah untuk memfasilitasi remaja. Kepulauan Riau memiliki 245 posyandu remaja yang tersebar di lima Kabupaten yang ada di Kepulauan Riau, 40 Posyandu remaja diantaranya tersebar di Kota Batam [3]

Posyandu Remaja Healthy Teenager merupakan posyandu di kelurahan Bengkong Indah kota Batam tepatnya di bawah naungan Puskesmas Sei Panas yang terbentuk pada tanggal 3

Januari 2022 sesuai SK pembentukan Posyandu Remaja nomor: 003.b/09.1001/BI/II/2022, kader posyandu bekerjasama dengan puskesmas Sei Panas rutin mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada remaja dan penyuluhan terkait kesehatan remaja dan tentunya remaja sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang masa subur dapat terlihat pada pengetahuan mereka tentang risiko kehamilan. Sebanyak 19,2% remaja menyatakan bahwa perempuan yang melakukan hubungan seksual sebelum mengalami menstruasi dapat hamil, dan sebanyak 8,8% remaja yang mendengar istilah masa subur menyatakan bahwa perempuan tidak bisa hamil bila melakukan hubungan seksual pada masa subur.

Kurangnya pengetahuan remaja ini perlu mendapat perhatian karena hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tetap mempunyai risiko untuk hamil. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Oleh karena itu kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih. [4]

Data mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survei Demografi dan Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Seks aktif pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. [5]

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah sudah dilakukan sejak masa remaja. Mereka sering merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka terhanyut cinta. Ada pendapat yang menyatakan bahwa hubungan seks sebelum menikah dianggap “benar” apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Dalam hal tertentu, perasaan sayang dan cinta terjadi secara berlebihan sehingga rela memberikan apa saja kepada orang yang dicintai atau

disayangnya termasuk keperawanannya. [6]

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemanfaatan media interaktif tentang kespro pada remaja dalam pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan), sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Metode

1. Metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :



- a. Tahap Persiapan : pertama akan dilaksanakan survey awal dengan mitra yaitu posyandu remaja *Healthy Teenager*
 - b. Kemudian melakukan *Focus Group Discussion* dengan mitra
 - c. Tahap Pelaksanaan : sebelum dilaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan media interaktif tentang kespro pada remaja dalam pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan) akan dilaksakan pre test terlebih dahulu pada remaja
 - d. Setelah itu dilakukan penyuluhan menggunakan media interaktif dan dilakukan pemeriksaan kesehatan pada remaja
 - e. Tahap Evaluasi : dilakukan post test terkait kesehatan reproduksi pada remaja dalam pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan)
2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kader Posyandu Remaja *Healthy Teenager* sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini mempunyai peranan penting melalui partisipasi aktif yang dilakukan sejak perencanaan program sampai tahap evaluasi program dalam bentuk :

- a. Bekerjasama dengan tim terkait permasalahan yang sedang dihadapi dengan terbuka bercerita tentang kondisi mereka
 - b. Menyediakan tempat untuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pada remaja
 - c. Berperan aktif dalam kegiatan sampai evaluasi program
 - d. Menjadi media lanjutan dari tim pengabdian masyarakat dan penyampaian penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan selanjutnya pada remaja
3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan setelah Kegiatan Selesai dilaksanakan
- Setelah program selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dengan post test untuk remaja dan melaksanakan evaluasi juga dengan mitra terkait keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang berjudul Pemanfaatan Media Interaktif tentang Kespro pada Remaja dalam Pencegahan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) di Posyandu Remaja *Healthy Teenager* Kecamatan Bengkong Indah Kota Batam

Kegiatan ini dimulai dengan dilaksanakan survey awal dengan mitra yaitu posyandu remaja *Healthy Teenager*, setelah itu melaksanakan Focus Group Discussion dengan mitra, sebelum dilaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan media interaktif tentang kespro pada remaja dalam pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan) akan dilaksanakan pre test terlebih dahulu pada remaja, setelah itu dilakukan penyuluhan menggunakan media interaktif dan dilakukan pemeriksaan kesehatan pada remaja serta dilakukan post test terkait

kesehatan reproduksi pada remaja dalam pencegahan KTD (kehamilan tidak diinginkan). Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pada remaja di posyandu remaja *Healthy Teenager*.

a. Delivery Penerapan Produk Teknologi Dan Inovasi Ke Masyarakat

Produk teknologi dan inovasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah tensimeter Digital, alat pengukuran HB, termometer, timbangan berat badan, alat pemeriksaan kesehatan ini diberikan kepada mitra yaitu Posyandu Remaja *Healthy Teenager* agar mitra dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri kepada mitra. Produk teknologi berikutnya adalah kursi dan meja untuk pemeriksaan kesehatan.

b. Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

Penerapan dari teknologi tensimeter Digital, alat pengukuran HB, termometer, timbangan berat badan adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada mitra yaitu Posyandu Remaja *Healthy Teenager*

c. Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas)

Kebermanfaatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dalam pencegahan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) dan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan rutin pada mitra

Kesimpulan

Kesimpulan penyuluhan terkait Pemanfaatan Media Interaktif tentang Kespro pada remaja dalam Pencegahan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) di Posyandu Remaja *Healthy Teenager* memperoleh hasil yang baik dengan hasil nilai rerata pretest diperoleh sebesar 50,30 dan post test sebesar 88,7 artinya terjadi peningkatan pengetahuan terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

pada remaja dalam pencegahan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan)

Daftar Pustaka

- Pemerintah Kota Batam. Laporan Kinerja Akuntabilitas Pemerintah (LKjiP) Kecamatan Bengkong Tahun 2022 Pemerintah Kota Batam
- Pemerintah Kota Batam. Rekap Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024(internet)https://disdukcapil.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/23/2024/08/DKB-2024-SEMESTER-1_REV.pdfeffects. *Romanian Journal Morphology & Embryology* , 21–27.
- M. of H. of the R. of Indonesia, “RISKESDAS 2018 national report.” 2019 Corrado, A., Renda, T., & Bertini, S. (2010). Long-Term Oxygen Therapy In COPD: Evidences And Open Questions Of Current Indications. *Monaldi Arch Chest Dis*, 34-43.
- Biro Umum dan Humas BKKBN Tahun 2022, “Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Issue Remaja, pp. 1–8).
- Ismarwati, I., & Utami, I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.31101/jhes.336>.
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2019). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Ilmiah Sesabanua*, 1(2), 73–77. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/33/22>
- Wirenviona R, Riris AA, Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press, 2020
- Fariningsih E, Fitriani, Efektivitas Penggunaan Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jka/article/view/9506>. Jurnal Kesehatan Afinitas